

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter anak usia dini merupakan landasan penting dalam membentuk pribadi yang berakhlak, mandiri, dan bertanggung jawab. Didalam Al-Qur'an menegaskan bahwa penting nya tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anak nya QS. At-Tahrim:6

اِرْتَدُوا الْحَجَّ النَّاسُ وَقُودَهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ فُوا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْتُونَ لَا شِدَادًا غَلَاظًا مَلَانِكَةً عَلَيْهَا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka"(QS. At-Tahrim: 6) (Hani'ah, 2020).

Pentingnya orang tua dalam pendidikan juga ditegaskan dalam hadis Nabi SAW: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi."(Albina & Aziz, 2022). Hadis ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat menentukan arah perkembangan karakter anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak bukan hanya kebutuhan, tetapi juga kewajiban moral dan agama. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembentukan karakter. Dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Al-Qur'an juga menegaskan pentingnya pendidikan dari orang tua kepada anak dalam QS. Luqman ayat 13

﴿۱۳﴾ يَمْ عَظِ أَنْظَمَ الشِّرْكَ إِنَّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يَبْنِيَّ يَعِظُهُ وَهُوَ لِابْنِهِ لَقْمُنُ قَالَ وَإِذْ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"(Luqman:13)

Pasal 81 ayat (1) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014, yang merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, menyatakan bahwa pelaku pelanggaran ketentuan dalam Pasal 76d dapat

dipidana penjara maksimal 15 tahun dan denda paling banyak lima miliar rupiah (Munawaroh & Agasi, 2022). Namun dari data UNICEF tahun 2016 menunjukkan bahwa mayoritas anak usia 2-14 tahun, yaitu sekitar 80%, pernah mengalami kekerasan fisik atau psikologis. Lebih lanjut, studi tersebut mengungkapkan bahwa sebagian besar kekerasan terhadap anak (62%) justru terjadi di lingkungan terdekat mereka, yaitu keluarga dan sekolah, sementara sisanya (38%) terjadi di ruang publik (Munawaroh & Agasi, 2022). Seharusnya orang tua menjadi pelindung utama anak dengan menerapkan pola asuh positif, membangun komunikasi efektif, dan menciptakan lingkungan keluarga yang aman serta bebas dari kekerasan (Sutopo & W, 2021).

Pola asuh atau parenting menjadi pendekatan utama yang digunakan orang tua dalam membimbing anak. Istilah parenting berasal dari kata “parent” (orang tua) dan akhiran “-ing” yang berarti proses atau tindakan. Menurut Tarmuji, parenting merupakan proses mendidik, memelihara, dan membimbing anak menuju kedewasaan (Makagingge et al., 2019). *Parenting* merupakan Program Pendidikan yang diberikan kepada orang tua dalam rangka memperluas pengetahuannya tentang proses tumbuh kembang anaknya serta sesuai pendidikan anaknya antara rumah dan sekolah (Widyawati et al., 2023). Pola asuh sebagai gambaran yang digunakan orang tua dalam mengasuh (mengasuh, mengawasi, mengasuh, atau mendidik) anaknya (Mulqiah et al., 2017). Layanan di Pendidikan anak usia dini yang dilakukan oleh keluarga dan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia di keluarga.

Sebuah program membutuhkan pengelolaan yang efektif, yaitu melalui manajemen. Manajemen adalah suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, sehingga mencapai tujuan (Nursam, 2017). Manajemen merupakan suatu proses terinci tentang perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian suatu organisasi sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Zohriah et al., 2023). Manajemen adalah suatu proses kegiatan atau usaha pencapaian tujuan melalui Kerjasama dengan orang lain (Manullang, M. 2016). Dengan manajemen yang baik, sebuah program parenting *digital* dapat terlaksana secara optimal dan berkelanjutan.

Manajemen merupakan suatu kegiatan yang selalu ada dalam kegiatan organisasi, dan setiap organisasi mempunyai tujuan, (Gemnafle & Batlolona, 2021). Dari kutipan diatas bahwa sesuatu organisasi harus memiliki organisasi sehingga tercapainya tujuan dan diperlukan pengelolaan efektif pula. Manajemen adalah mengatur dan mengelola supaya menjadi lebih baik (Arsyam, 2020). Manajemen juga menjadi ilmu (*sciences*) dan bisa sebagai seni (*art*) yang Artinya, dalam pelaksanaannya, pengelola harus selalu memperhatikan keadaan dan kondisi yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen merupakan suatu kegiatan yang sering dijumpai dalam suatu aktivitas organisasi dan setiap organisasi itu memiliki tujuan (Gemnafle & Batlolona, 2021). Orang tua tidak hanya dituntut untuk membimbing anak secara langsung, tetapi juga harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana edukasi dan komunikasi.

Bukti lain dari perlunya penguatan manajemen *parenting* muncul dari kasus di Indonesia tepatnya di desa Kandangan Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo banyak orang tua mengalami kendala saat mendampingi anak belajar. Mereka kesulitan memusatkan perhatian anak, menumbuhkan minat belajar, dan memastikan pemahaman materi. Akibatnya, beberapa orang tua cenderung menggunakan metode yang keras dan memaksa dalam proses belajar anak. Oleh karena itu, pada pelaksanaan sosialisasi di SDN Kandangan Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo pada program kerja kelompok KKN Desa Kandangan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yaitu sosialisasi tentang manajemen *parenting* dalam mendampingi anak belajar dirumah. Manajemen *parenting* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua terkait manajemen *parenting* (Aprilia et al., 2024).

Pesatnya kemajuan teknologi *digital*, TK Tunas Bangsa menyadari perlunya berinovasi dengan menyusun kurikulum pengasuhan anak berbasis teknologi *digital*. Program ini direncanakan sebagai bagian dari upaya untuk memperluas peran orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak-anaknya. Hal ini akan terwujud melalui berbagai platform *digital* yang dapat diakses dengan mudah kapan saja dan dari mana saja. Tujuan dari program pengasuhan anak berbasis teknologi *digital* ini adalah untuk menyediakan informasi bagi

para orang tua dan menjadi media interaktif yang memungkinkan sekolah dan orang tua untuk saling bertukar informasi, pengalaman, dan rekomendasi tentang pembentukan kepribadian anak. Alasan khusus untuk merancang program ini juga didasarkan pada temuan studi internal sekolah, yang mengungkapkan bahwa orang tua anak-anak memiliki telepon pintar dan secara teratur menggunakan program komunikasi *digital*. Hal ini memungkinkan program ini dilaksanakan dengan cara yang seefektif mungkin.

TK Tunas Bangsa berada di desa Jagapura Lor. TK Tunas Bangsa salah satu sekolah penggerak di kabupaten Cirebon yang telah ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi, melalui program-program yang inovatif. Salah satu program unggulan yang dijalankan TK Tunas Bangsa adalah program *parenting* berbasis *digital*, yang bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini.

Program *Parenting* Berbasis *Digital* di TK Tunas Bangsa memiliki tujuan Program yakni Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini dengan memanfaatkan teknologi *digital* sebagai media edukasi dan komunikasi. Komponen program pertama yakni *platform* seperti grup *digital* (*whatsapp*) sebagai komunikasi utama antara guru dan orang tua, aplikasi atau website sekolah memuat informasi jadwal kegiatan materi *parenting* dan laporan perkembangan anak. Di TK Tunas Bangsa melakukan kegiatan interaktif webinar *parenting* dengan tema "Disiplin Positif untuk Anak Usia Dini". Di era ini, anak-anak mengalami pertumbuhan yang pesat dalam segala aspek kehidupannya, baik secara fisik, intelektual, sosial emosional, maupun moral. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam pembentukan karakter anak sejak dini. Salah satu aspek terpenting dalam pendidikan karakter bagi anak adalah peran aktif orang tua dalam program pengasuhan anak yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Membangun sinergi antara lembaga dan keluarga merupakan salah satu strategi yang diterapkan di TK Tunas Bangsa yang berlokasi di Kabupaten Cirebon. Program pengasuhan anak menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari

pendekatan ini. Di sisi lain, pelaksanaan program ini secara tradisional masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain minimnya keterlibatan orang tua karena kesibukan pekerjaan, keterbatasan waktu, dan jarak sekolah yang jauh.

Partisipasi aktif dari komite sekolah dan orang tua merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program pengasuhan anak berbasis teknologi *digital*. Dalam mendukung program ini, komite sekolah, yang berfungsi sebagai perwakilan orang tua, memegang peran penting dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program. Sebagai hasil dari keterlibatan langsung orang tua dalam mendukung kegiatan berbasis *digital* ini, komunikasi yang harmonis dan sinergis akan terjalin antara sekolah dan keluarga.

Hal ini akan memastikan bahwa pembentukan karakter anak tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga, tetapi juga menjadi komitmen bersama yang berkelanjutan di lingkungan rumah. Dukungan komite dan orang tua merupakan alasan penting mengapa pengelolaan program parenting harus dilakukan secara partisipatif, *digital*, dan sistematis. Untuk menjamin program ini terlaksana sesuai tujuannya, TK Tunas Bangsa menerapkan sistem monitoring dan evaluasi yang terorganisasi dengan baik dan berkelanjutan. Proses monitoring meliputi penyampaian laporan bulanan, pelibatan orang tua dalam forum diskusi daring, dan pengamatan perubahan perilaku anak baik dalam konteks lingkungan sekolah maupun di rumah. Penilaian program dilakukan dengan melibatkan komite sekolah, instruktur, dan perwakilan orang tua untuk mengetahui efisiensi pelaksanaan program dan memberikan saran perbaikan yang perlu dilakukan pada periode berikutnya. Alasan ini penting karena memastikan bahwa program parenting berbasis teknologi *digital* tidak hanya menjadi kegiatan formal, tetapi benar-benar memengaruhi perkembangan karakter anak secara nyata dan terukur.

Pengelolaan program *parenting* berbasis *digital* menjadi semakin penting karena orang tua membutuhkan akses informasi yang cepat, nyaman, dan andal. Dengan pendekatan yang tepat, program ini tidak hanya dapat memperluas pengetahuan orang tua, namun juga membangun komunitas orang tua yang

saling mendukung dalam mengatasi tantangan pola asuh modern. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana manajemen program *parenting* berbasis *digital* diimplementasikan dan sejauh mana kontribusinya dalam meningkatkan karakter anak di TK Tunas Bangsa Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di TK Tunas Bangsa Kabupaten Cirebon, pada bulan November 2024. Kepala sekolah TK Tunas Bangsa menyampaikan bahwa program ini dirancang dalam rapat kerja tahunan dan dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelatihan guru, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi informal. Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan adalah webinar interaktif bertema “Disiplin Positif untuk Anak Usia Dini”, yang diikuti oleh sebagian besar orang tua siswa.

Namun, ditemukan data bahwa mayoritas orang tua peserta didik tidak memiliki pekerjaan tetap. Hal ini terlihat dari data orang tua yang menunjukkan bahwa dari 45 responden, lebih dari 90% tidak bekerja dan tidak berpenghasilan. Hanya sebagian kecil orang tua yang memiliki pekerjaan, seperti satu orang bekerja sebagai PNS/TNI/Polri dengan penghasilan antara Rp 2.000.000 - Rp 4.999.999, serta dua orang lainnya yang bekerja pada kategori "lainnya" dengan penghasilan antara Rp 500.000 - Rp 1.999.999. Kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa partisipasi orang tua masih belum merata. Beberapa orang tua sangat aktif dalam merespons pesan-pesan yang dikirimkan di grup *digital*, namun sebagian lainnya menunjukkan sikap pasif. Orang tua yang diwawancarai menyebutkan bahwa mereka mengalami kendala dalam memahami materi *digital* yang dibagikan, serta kesulitan meluangkan waktu karena pekerjaan karena sebagian besar bekerja tidak tetap.

Pelaksanaan evaluasi terhadap efektivitas program parenting berbasis digital di TK Tunas Bangsa masih bersifat kualitatif. Pelaksanaan evaluasi terhadap efektivitas program parenting berbasis digital di TK Tunas Bangsa masih bersifat kualitatif. Salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan adalah dengan menyimpan rekaman kegiatan seminar parenting. Dari rekaman tersebut, pihak sekolah dapat melihat siapa saja yang mengikuti kegiatan, siapa yang aktif bertanya, serta berapa lama peserta bertahan di *platform Zoom*. Hal ini

menunjukkan bahwa meskipun program sudah berjalan, sistem evaluasinya masih terbatas dan belum sepenuhnya mengukur capaian secara objektif. Kurangnya alat ukur yang sistematis dapat menjadi kendala dalam menilai keberhasilan program secara menyeluruh, terutama dalam kaitannya dengan kontribusi program terhadap peningkatan karakter anak.

Melihat kondisi ini, pengelolaan program parenting *digital* menjadi kunci utama dalam menjamin keberlanjutan dan efektivitas program. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana “Manajemen Program Parenting Berbasis *Digital* dalam Meningkatkan Karakter Anak di TK Tunas Bangsa”

B. Fokus Penelitian

Permasalahan yang diuraikan terlalu luas sehingga diperlukan dengan adanya fokus penelitian. Karena agar kedepannya tidak ada salah paham oleh karena itu peneliti membatasi penelitian dengan fokus penelitian “Manajemen Program *Parenting* berbasis *digital* dalam meningkatkan karakter anak di TK Tunas Bangsa”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana perencanaan program *parenting* berbasis *digital* dalam meningkatkan karakter anak di TK Tunas Bangsa?
2. Apa saja bentuk kegiatan dalam program parenting berbasis digital yang mendukung pembentukan karakter anak?
3. Sejauh mana peran komite dan orang tua dalam mendukung implementasi program *parenting* berbasis *digital* dalam meningkatkan karakter anak di Kabupaten Cirebon?
4. Bagaimana mekanisme monitoring dan evaluasi untuk memastikan program *parenting* berbasis *digital* dalam meningkatkan karakter anak berjalan sesuai rencana?

D. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menganalisis bagaimana perencanaan Program *Parenting digital* dalam Meningkatkan Karakter Anak untuk mendukung keterlibatan orang tua di Kabupaten Cirebon
2. Menganalisis bentuk kegiatan program *parenting* berbasis *digital* dalam meningkatkan karakter anak.
3. Menganalisis sejauh mana peran komite dan orang tua dalam mendukung implementasi program *parenting* berbasis *digital* di TK Tunas Bangsa.
4. Menganalisis evaluasi mekanisme monitoring yang digunakan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis, dan secara praktis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Menjadi referensi bagi penelitian-penelitian lanjutan terkait program *parenting* berbasis teknologi dalam pendidikan anak usia dini.
2. Sebagai praktis
 - a. Sekolah : Membantu sekolah memahami kebutuhan orang tua terkait keterlibatan dalam pendidikan anak melalui media *digital*. Dan Meningkatkan kualitas komunikasi kerja sama antara guru, orang tua, dan manajemen sekolah.
 - b. Orang tua: Memberikan panduan dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung perkembangan anak usia dini.